

**PERFORMATIVITAS AGAMA DAN GENDER *FUJOSHI***  
**DI MEDIA SOSIAL *TWITTER***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Nisrina Ridiani**  
**NIM. 18105040012**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-578/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Performativitas Agama dan Gender *Fujoshi* di Media Sosial  
*Twitter* yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISRINA RIDIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040012  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Maret 2023  
Nilai Ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642bd99c5caf2



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M. Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6423b7bb65542



Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642aae577e21a



Yogyakarta, 07 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642f7f95ac498

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nisrina Ridiani  
NIM : 18105040012  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Performativitas Agama dan Gender *Fujoshi* di Media Sosial *Twitter*

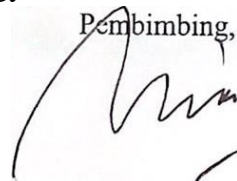
Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Pembimbing,



**Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A.**  
**NIP. 197409192005012001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrina Ridiani  
NIM : 18105040012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Kp. Lima Belas RT 001 RW 01 Desa Sukaherang,  
Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jl. Peleman No. 47 Geblagan, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Judul : Performativitas Agama dan Gender *Fujoshi* di Media Sosial  
*Twitter*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



**Nisrina Ridiani**  
**18105040012**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrina Ridiani  
NIM : 18105040012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



**Nisrina Ridiani**  
18105040012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“I want to live!”*

-Nico Robin, Enies Lobby

*“I smell adventure!”*

*“No matter how hard or how impossible it is, never lose sight of your goal.”*

-Monkey D. Luffy



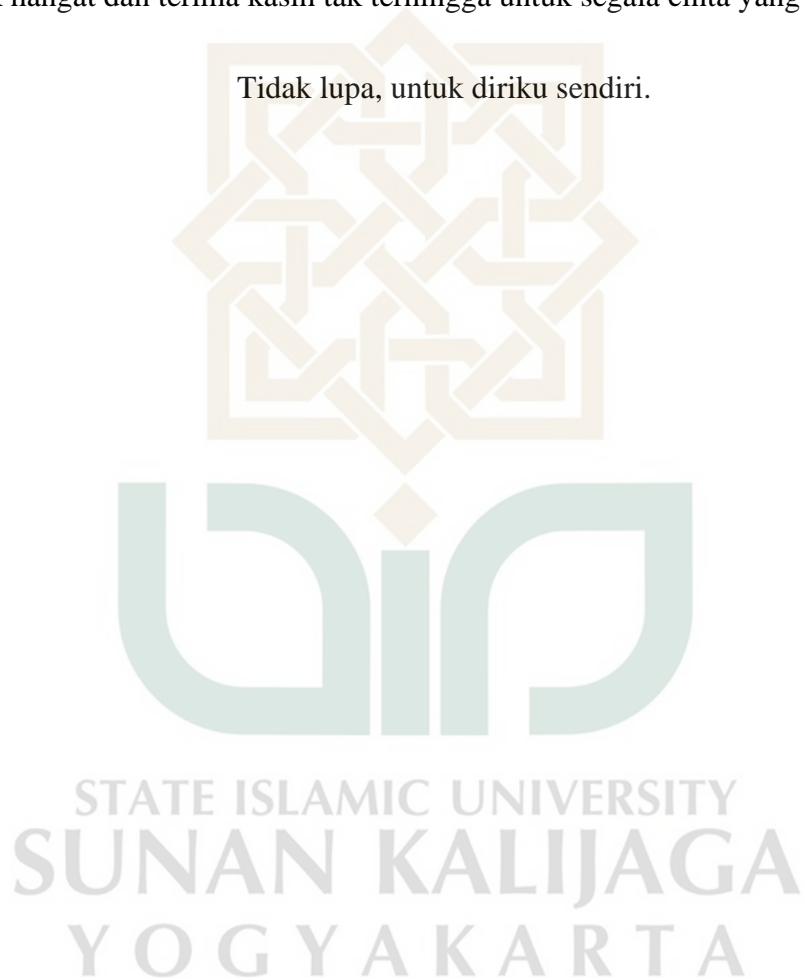
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibuku yang terkasih. Ibu terbaik di seluruh dunia. Ibu Lina Mardiana.  
Peluk hangat dan terima kasih tak terhingga untuk segala cinta yang terberi.

Tidak lupa, untuk diriku sendiri.



## ABSTRAK

Di Indonesia, homoseksual merupakan polemik yang menimbulkan pro kontra di masyarakat. *Fujoshi* adalah seorang perempuan yang menggemari kisah cinta antara sesama pria yang disebut *yaoi*. Melalui kegemarannya, *fujoshi* menunjukkan performa gender yang berlawanan dengan nilai heteronormatif. Lebih dari itu, dengan menyukai *yaoi*, *fujoshi* juga menunjukkan refleksi konstruksi sosial agama yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kegemaran *fujoshi* yang menyukai kisah homoseksual secara tidak langsung mencerminkan pertunjukkan yang merujuk kepada performativitas yang membentuk identitas gender. Selain itu, di tengah nilai heteronormatif, *fujoshi* di *Twitter* membentuk kenyataan subjektif yang berbeda dengan konstruksi sosial agama di masyarakat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis performativitas gender *fujoshi* di *Twitter* dan pemaknaan kenyataan subjektif *fujoshi* di tengah nilai heteronormatif. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan data sekunder yang berasal dari sumber penelitian yang relevan, seperti data digital dan literatur lainnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan lima informan yang merupakan *fujoshi* di *Twitter*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori performativitas Judith Butler dan konstruksi sosial Peter L. Berger.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fujoshi* di *Twitter* membentuk identitas gender melalui performativitas. Performativitas tersebut merujuk kepada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perempuan sebagai *fujoshi* di *Twitter*. Selanjutnya, terdapat juga konstruksi sosial yang terbentuk di sekeliling *fujoshi* yang kemudian meresap ke dalam identitas agama *fujoshi*. Hal tersebut dapat dilihat melalui dialektika konstruksi sosial *fujoshi*. Pertama, eksternalisasi yang dicerminkan melalui performativitas perempuan sebagai *fujoshi*, individu beragama, dan aktualisasi performativitas pasca membaca *manhwa yaoi*. Kedua, melalui objektivasi yang ditunjukkan dengan *fujoshi* yang memahami seluk beluk dunia *yaoi* dan dihadapkan dengan stigma pro kontra masyarakat terkait kegemarannya. Ketiga, melalui internalisasi, pengetahuan yang diperoleh semasa sosialisasi diserap bersama realitas objektif di sekelilingnya. Pada tahap ini, *fujoshi* mengalami kesenjangan yang kemudian memunculkan pilihan subjektif. Pilihan tersebut merupakan kenyataan subjektif dimana *fujoshi* menganggap *manhwa yaoi* sebagai hal yang menyenangkan. Sehingga, narasi homoseksual dianggap sebagai realitas yang mengalir sebagaimana adanya. Kendati demikian, dalam mengeskpresikan kegemarannya, *fujoshi* tetap menyesuaikan diri dengan norma agama dan nilai heteronormatif. Hal tersebut dapat dilihat melalui *fujoshi* yang membuat persona baru sebagai anonim menggunakan akun *Twitter* untuk mencurahkan performativitas dan identitas kediriannya sebagai *fujoshi*.

**Kata Kunci :** Performativitas Agama dan Gender, *Fujoshi*, *Yaoi*, *Twitter*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT. senantiasa peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT. yang karena rahmat dan karunianya, peneliti selalu diberikan kesabaran, keringanan, dan semangat juang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Identitas Agama dan Gender *Fujoshi* di *Twitter*.” Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. panutan dan teladan bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan.

Dalam prosesnya, penyusunan skripsi ini melalui lika-liku yang cukup panjang. Semasa pengerjaannya, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lina Mardiana, S. St. selaku Ibu dari peneliti yang selalu memberi dukungan dan menjadi penyemangat bagi peneliti dalam situasi apapun.
2. Bapak Ridwan Fauzi, S.Kep. selaku Ayah dari peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Dosen Penasihat Akademik, dan juga Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberi peneliti berbagai ilmu, masukan, nasihat, dan pengalaman berharga khususnya semasa perkuliahan.

6. Kepada segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama yang pernah memberikan ilmunya dalam perkuliahan, diantaranya Bapak Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Ibu Ratna Istriyani, M.A., Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., Dr. Masroer S.Ag., M.Si., Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum., Bapak Yaser Arafat, M.A., Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag., Nur Afni Khafsoh, M.Sos., Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., dan lainnya. Terima kasih atas ilmunya.
7. Kepada seluruh bapak dan ibu karyawan Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi.
8. Kepada kak Eno, Cila, dan teman-teman *fujoshi* lainnya yang selalu menghibur dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Kepada Bianka Rosa selaku adik dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mendengarkan segala keluh kesah. Terima kasih karena telah mengajarkan hal-hal menyenangkan dalam menikmati hidup.
10. Kepada Faiz Nur Fahmi yang telah membantu, memberi dukungan, dan menemani peneliti dalam segala situasi.
11. Kepada teman-teman Abisatya angkatan 18, khususnya Indana, Iffah, Rahma, Ayu, Sulis, Tati, Zubaidi, Hafish, Fathur, dan Zulfikar. Terima kasih karena telah menjadi teman yang baik dan memberi banyak kisah berharga semasa perkuliahan.
12. Kepada sobat-sobat KKN Geger Hanjuang Tasikmalaya, yaitu Windi, Nurul, Mesa, Tiara, Yuni, Ai, Diki, Fazrul, Wildan, Aziz, dan Nandang. Terima kasih karena telah memberi pengalaman hangat dan hiburan dengan segala tingkah konyolnya semasa KKN dan perkuliahan.

13. Kepada sahabat-sahabat Ririungan 23 yang selalu menyambut peneliti dengan hangat.
14. Kepada Reality Club dan The Beatles yang karyanya selalu menemani peneliti dalam segala situasi, termasuk dalam pengerjaan skripsi.
15. Serta semua rekan-rekan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu.

Peneliti dengan tulus berharap semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, peneliti menyadari bahwa di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan. Kendati demikian, peneliti ingin memberi kebermanfaatan bagi Program Studi Sosiologi Agama dan pihak lainnya melalui karya tulis ini. Kritik maupun saran membangun dari para pembaca akan sangat dibutuhkan guna perbaikan pada kesempatan lain. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Nisrina Ridiani**  
**NIM. 18105040012**

## DAFTAR ISTILAH

- Anitwt* : Akun *twitter* yang digunakan oleh penggemar komik dan *anime*
- Anime* : Sebutan untuk animasi asal Jepang
- Angst* : Genre yang memiliki alur tragedi
- Base* : Salah satu fitur *Twitter* yang berbentuk akun yang menyajikan postingan sesuai dengan karakteristik akun tersebut
- Doujinshi* : Karya buatan seseorang yang bisa berupa komik, tetapi diterbitkan secara *self-published*
- Fanfiction* : Karya yang dibuat oleh penggemar yang memiliki latar atau tokoh yang sama dengan karya asli
- Fujoshi* : Sebutan untuk penggemar perempuan kisah homoseksual.
- Hashtag* : Simbol tagar yang digunakan untuk penanda atau label untuk sebuah konten
- Isekai* : Genre komik yang merujuk kepada perpindahan semesta dan bersifat fantasi
- Manga* : Komik yang berasal dari Jepang
- Manhua* : Komik yang berasal dari China
- Manhwa* : Komik yang berasal dari Korea
- Menfess* : Pesan anonim di *Twitter* yang dikirimkan oleh *base*
- Merchandise* : Pernak-pernik atau barang yang ada dalam suatu kegiatan dan biasanya diperjualbelikan atau menjadi hadiah
- Seme* : Laki-laki yang berperan lebih dominan dan maskulin dalam hubungan homoseksual
- Shipping* : Memasangkan dua karakter atau tokoh dalam suatu hubungan yang biasanya romantis
- Shoujo* : Genre yang ceritanya tidak jauh dari kehidupan perempuan remaja, kisah cinta, dan kehidupan sehari-hari perempuan

- Trending (Twitter)* : Fitur *Twitter* yang menampilkan *tweet* yang dibicarakan oleh banyak orang
- Tweet* : Pesan yang diposting ke *Twitter* dan dapat berupa tulisan, foto, video, dan tautan
- Twitter* : Layanan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi di ruang virtual
- Uke* : Laki-laki yang berperan lebih feminin dalam hubungan homoseksual
- Webtun* : Komik yang dapat dinikmati secara *online* melalui web atau aplikasi
- Yaoi* : Genre yang menampilkan hubungan homoerotis sesama pria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM FUJOSHI, MANHWA YAOI, DAN TWITTER</b> .....	32
A. Fenomena <i>Fujoshi</i> .....	32
B. Perkembangan <i>Manhwa Yaoi</i> di Indonesia.....	34
C. <i>Twitter</i> sebagai Media Akses <i>Yaoi</i> .....	41
<b>BAB III PERFORMATIVITAS IDENTITAS GENDER FUJOSHI DI TWITTER</b> .....	48
A. Performativitas <i>Fujoshi</i> di <i>Twitter</i> .....	48
B. Representasi <i>Fujoshi</i> di Media Sosial <i>Twitter</i> .....	58
C. Pemaknaan Identitas Gender <i>Fujoshi</i> .....	60

<b>BAB IV PEMAKNAAN KESADARAN SUBJEKTIF FUJOSHI DI TENGAH NILAI HETERONORMATIF .....</b>	<b>64</b>
A. Eksternalisasi Agama <i>Fujoshi</i> .....	66
B. Objektivasi Agama <i>Fujoshi</i> .....	71
C. Internalisasi Agama <i>Fujoshi</i> .....	74
D. Kenyataan Subjektif <i>Fujoshi</i> .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Base Akun Yaoi di Twitter .....	46
Gambar 3. 1 Perasaan Fujoshi terhadap Interaksi Manhwa Yaoi .....	53
Gambar 3. 2 Fujoshi Menyebarkan Informasi di Twitter .....	54
Gambar 3. 3 Merchandise Manhwa Yaoi .....	58
Gambar 4. 1 Unggahan Fujoshi Mengenai Manhwa Yaoi.....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia telah mengenal komik sejak lama. Dalam perjalanannya, komik telah ada di Indonesia sejak zaman prasejarah. Hal ini dapat dilihat melalui gambar dalam relief Candi Borobudur yang memiliki sebelas seri bas relief yang mencakup 1460 adegan.<sup>1</sup> Komik merupakan salah satu alternatif hiburan yang mendunia dan populer di Indonesia. Banyak komik yang tak asing di telinga sekalipun bukan di kalangan penggemarnya, seperti *Naruto*, *Solo Levelling*, dan *Detective Conan*.

Secara umum, komik merupakan pesan yang disampaikan melalui visualisasi gambar. Komik adalah sastra bergambar yang tidak hanya menampilkan hiburan dan visual menarik, tetapi komik adalah bentuk komunikasi yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang universal, mudah dimengerti, dan selalu diingat.<sup>2</sup> Seiring perkembangan zaman, membaca komik menjadi lebih mudah. Kehadiran internet mengubah segala kebiasaan yang ada, khususnya membaca. Kemajuan zaman mendorong industri komik untuk menyesuaikan dengan teknologi yang ada. Banyak aplikasi dan situs *online* yang menyediakan

---

<sup>1</sup> Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar," *Humaniora* 6, no. 4, Oktober 2015, hlm. 496.

<sup>2</sup> Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar," *Humaniora* 6, no. 4, Oktober 2015, hlm. 505.

beragam komik, seperti *manga* (komik asal Jepang), *manhwa* (komik asal Korea Selatan), dan *manhua* (komik asal Cina).

Belakangan, *korean wave* atau glocalisasi budaya Korea tumbuh masif di seluruh dunia. *Korean wave* merupakan istilah umum yang merujuk kepada penyebaran budaya pop Korea di seluruh dunia, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Salah satu bentuk budaya pop Korea yang masuk di Indonesia adalah komik atau dikenal dengan sebutan *manhwa*. Menurut Wonho Jang dan Jung Eun Song, *manhwa* adalah sebutan bagi semua genre komik Korea Selatan baik cetak maupun *online*.<sup>4</sup> *Manhwa* dinikmati oleh berbagai masyarakat dari belahan dunia, termasuk Indonesia. *Manhwa* kerap digandrungi banyak kalangan karena ceritanya memiliki gaya khas yang unik baik dari segi teknologi maupun alurnya.

Dari sepuluh platform webtoon (web kartun) teratas di Indonesia, lima aplikasi berasal dari Korea Selatan yang memuat banyak *manhwa*.<sup>5</sup> Menurut survei Badan Pertukaran Budaya Internasional Korea, diantara 16 negara preferensi webtoon Korea menjadi paling tinggi di Indonesia dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, Indonesia menjadi pasar terbesar di seluruh Asia Tenggara bagi industri *manhwa*.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Catherine Valenciana and Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo, "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia," *Jurnal Diversita* 8, no. 2 (Desember 2022).

<sup>4</sup> Wonho Jang and Jung Eun Song, "Webtoon as a New Korean Wave in the Process of Glocalization," *Kritika Kultura*, no. 29 (August 31, 2017).

<sup>5</sup> Jeong Seho, "인도네시아는 지금 한국 웹툰 전성시대 (Indonesia Kini Menjadi Masa Kejayaan webtoon Korea)," September 30, 2021, <https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?>

<sup>6</sup> Thea, "Asia's Sleeping Tiger, Awakened: Indonesian Webtoon Market," Desember 2021, <https://ccci.am/asias-sleeping-tiger-awakened-indonesian-webtoon-market/>.

*Manhwa* menyajikan beragam genre menarik dan segar yang kurang lebih berjumlah 23 genre. Di sisi lain, terdapat genre menarik yang jarang terekspos secara luas, yakni genre *yaoi*. Alurnya memiliki fokus kepada cerita romantis antara pria atau biasa disebut *boy's love*. Sejak awal tahun 2000-an popularitas *yaoi* meluas di dunia berbarengan dengan *manga* dan internet.<sup>7</sup>

Genre *Yaoi* bermula dari Jepang dan berkembang sejak tahun 1970-an.<sup>8</sup> *Yaoi* dalam bahasa Jepang merupakan singkatan dari *Yama Nashi Ochi Nashi Imi Nashi* yang berarti tidak ada klimaks, tidak ada poin, dan tidak memiliki arti.<sup>9</sup> Visualisasi *yaoi* dijabarkan berbeda beda, mulai dari hubungan pertemanan, romantis, erotis, sampai vulgar. Asumsi dasar dalam *yaoi* adalah anggapan bahwa sesama pria merupakan pasangan.

*Yaoi* memiliki tempat tersendiri di kalangan penggemarnya. Sejak awal kemunculannya, genre ini memiliki target pasar yang ditujukan kepada perempuan.<sup>10</sup> Perempuan penggemar *yaoi* dikenal dengan sebutan *fujoshi*. Istilah *fujoshi* diartikan sebagai *rotten girl* atau gadis busuk. Penggunaan

---

<sup>7</sup> Celine Anjanette, "Konstruksi Femininitas Pria Homoseksual Dalam Boys Love", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2019.

<sup>8</sup> Septia Winduwati, "fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia yaoi (Studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang)", Karya Ilmiah Dosen Fakultas Komunikasi Universitas Tarumanegara, 2017.

<sup>9</sup> Simon David Turner, "Interdisciplinary Approaches to Yaoi Manga: A Review," *Journal of Graphic Novels and Comics* Vol. 9, no. No. 5, 3 September, 2018.

<sup>10</sup> Mega Hidayati dan Meghy Aginta Hidayat, "Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial* 7, no. 2 (Desember 2021).

kata ini ditujukan untuk merendahkan perempuan penggemar kisah percintaan sesama pria.<sup>11</sup>

Berbeda dengan *manhwa* genre lain, *manhwa yaoi* menjadi berbeda dikarenakan konten di dalamnya dianggap pro kontra di masyarakat. Keberadaan *fujoshi* juga dianggap aneh karena narasi percintaan sesama jenis merupakan sesuatu yang menyimpang dari konstruksi sosial dominan yang ada di masyarakat.<sup>12</sup> Pendeknya, *yaoi* dikelilingi atmosfer canggung yang menempatkannya menjadi serba salah.

Berkat citra buruk *yaoi*, *fujoshi* menikmati kegemarannya secara diam-diam di kehidupan nyata dan terang-terangan melalui media sosial. Kecanggihan teknologi mampu membuat *fujoshi* beradaptasi sehingga dalam praktiknya *fujoshi* hampir tersebar di semua platform media sosial yang ada.<sup>13</sup> Media sosial *Twitter* termasuk salah satu media yang memfasilitasi *fujoshi* dalam mengekspresikan kegemarannya. Banyak *fujoshi* yang menggunakan *twitter* sebagai tempat untuk menunjukkan diri.<sup>14</sup>

Menyoal posisinya di masyarakat, *fujoshi* dapat dikatakan menyalahi dua nilai dominan. Pertama, *fujoshi* menunjukkan refleksi

---

<sup>11</sup> Izmi Wardah Ammar, "Eksistensi *fujoshi* di Kalangan Pecinta Kebudayaan Jepang (Studi Etnografi terhadap Wanita Penyuka Fiksi Homoseksual di Kota Medan, Sumatra Utara)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, Universitas Sumatra Utara, 2018.

<sup>12</sup> Latifah Gusri, Ernita Arif, and Rahmi Surya Dewi, "Konstruksi Identitas Gender Pada Budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena *fujoshi* Pada Media Sosial)," *Jurnal Mediakita* Vol. 5, no. No. 1 (November 30, 2021), <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/3584>.

<sup>13</sup> Gusri, Arif, and Surya Dewi, "Konstruksi Identitas Gender Pada Budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena *fujoshi* Pada Media Sosial).", 2021.

<sup>14</sup> Rossa Fitriana dkk., "Gejolak *fujoshi* Dalam Media Sosial (Peran Media *Twitter* Dalam Pembentukan Identitas Kelompok *fujoshi*)," *KIRYOKU*, vol. 5, no. 2, 5 Oktober, 2021

gender yang berlawanan. Heteroseksual dianggap sebagai ‘sesuatu yang sudah seharusnya’ sehingga perempuan yang menyukai kisah homoseksual menunjukkan preferensi selera yang abnormal. Kedua, *manhwa yaoi* bermuatan homoseksual dimana hal tersebut dimaknai sebagai perbuatan menyimpang dan berdosa. Terlebih, nilai heteronormatif masih menjadi hegemoni di masyarakat sehingga isu berkaitan homoseksual cenderung tidak mendapat pengakuan dan penerimaan dari masyarakat.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan, di tengah nilai heteronormatif, *fujoshi* menunjukkan performa gender yang dianggap abnormal. Pada akhirnya, nilai heteronormatif membatasi beragam aktivitas *fujoshi* di dunia nyata. Judith Butler, dalam bukunya, *Gender Trouble*, mengemukakan bahwa identitas gender adalah performativitas yang berarti gender adalah imitasi dan pertunjukan yang dilakukan berulang-ulang.<sup>16</sup> Merujuk kepada Butler, maka *fujoshi* sebetulnya sedang melakukan performativitas gender. Hal ini menjadi menarik karena alih-alih begitu saja memberikan stereotip abnormal, *fujoshi* sebetulnya melakukan performativitas dalam membentuk identitas gendernya.

Dari segi agama, *fujoshi* menunjukkan refleksi berbeda dengan konstruksi sosial agama di masyarakat. Disebabkan oleh kegemarannya, *fujoshi* rentan dengan pelekatan dosa dan penyimpangan. Agama memiliki

---

<sup>15</sup> Lee Yeon, “Bingkai Heterosexism Dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer Bertemakan Homoseksualitas,” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 12, no. 3 (2022).

<sup>16</sup> Judith Butler, *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity* (London: Routledge, 1999).

peran besar dalam memelihara keberlangsungan dunia sosial manusia.<sup>17</sup> Perempuan menjadi seorang *fujoshi* tidak terlepas dari realitas sosial yang mengitarinya. *Fujoshi* mendobrak nilai dominan dalam tembok agama menjadi hal yang juga menarik, khususnya realitas sosial keagamaan yang membentuk kenyataan subjektif *fujoshi* di tengah nilai heteronormatif. Dalam konteks ini, kebiasaan dan pemahaman mengenai agama tentu berpengaruh terhadap akumulasi kenyataan subjektif perempuan sebagai *fujoshi*.

Kontradiksi yang dialami *fujoshi* membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai performativitas gender dan agama *fujoshi*. Melalui penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan performativitas gender *fujoshi* di *Twitter* dan juga mengungkap pemaknaan kesadaran subjektif *fujoshi* di tengah norma heteronormatif. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Mengingat penelitian mengenai *fujoshi* merupakan hal yang masih jarang. Terlebih, tulisan ini akan membahas mengenai identitas gender dan agama dari seorang *fujoshi* di *Twitter*. Dialektika pembentukan identitas *fujoshi* penting untuk diteliti dalam rangka memahami keberadaan realitas objektif lain, khususnya realitas yang terpinggirkan dalam dominasi nilai heteronormatif.

---

<sup>17</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana performativitas gender *fujoshi* di *Twitter*?
2. Bagaimana perempuan memaknai kenyataan subjektif sebagai *fujoshi* di *Twitter* tengah nilai heteronormatif?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bersandar pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan performativitas gender *fujoshi* di *Twitter*
- b. Untuk menelaah perempuan memaknai kenyataan subjektif sebagai *fujoshi* di *Twitter* di tengah nilai heteronormatif

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang Sosiologi Agama yang dalam kajiannya berfokus terhadap identitas, budaya populer, dan gender. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai salah satu referensi terkait penelitian yang memiliki fokus kajian serupa.

## **b. Kegunaan Praktis**

### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kemampuan, khususnya dalam kepenulisan. Penelitian ini juga merupakan wadah yang bermanfaat dalam mengimplementasikan sosiologi agama, khususnya berkenaan dengan budaya populer dan gender.

### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan gambaran tentang luasnya dunia penggemar yang tidak terbatas terhadap segala sesuatu yang tampak, khususnya bagi masyarakat yang merupakan pengguna media sosial. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan upaya pengenalan mengenai keberadaan *fujoshi*. Mengingat masih banyak orang belum mengetahui *fujoshi* bahkan genre *yaoi* itu sendiri sehingga penelitian ini diharapkan membantu dan menjadi masukan yang membangun terhadap kehidupan bermasyarakat, terutama dalam menghadapi isu budaya populer.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam mengerjakan penelitian, peneliti berusaha menggali beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dan relevan. Penelusuran dan telaah tersebut dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat memiliki



fokus dan kajian yang jelas dengan menimbang informasi yang berasal dari penelitian sebelumnya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian tesis karya Aimah Mopashari pada tahun 2019 yang berjudul “Sikap dan Perilaku Penggemar Wanita Cerita Cinta Homoseksual di Facebook dan Instagram terhadap Stigma Masyarakat”.<sup>18</sup> Penelitian ini menelaah mengenai pandangan *fujoshi* terhadap cerita cinta homoseksual, stigma LGBT dalam masyarakat, dan sikap dan perilaku *fujoshi* di media sosial. Dalam pembahasannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pisau analisis teori Stigma dari Erving Goffman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya *fujoshi* menganggap jika perilakunya sendiri diketahui oleh masyarakat, hal tersebut memungkinkan mereka mendapatkan diskriminasi dan penghakiman dari masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, *fujoshi* menutupi identitasnya dan menggunakan media sosial sebagai pelarian.

Penelitian Aimah Mopashari memiliki persamaan tema, yaitu mengangkat pembahasan mengenai *fujoshi*. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti fokus penelitian, teori, dan metode. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus mengenai identitas agama dan gender *fujoshi* di *Twitter*. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan performativitas Judith Butler sebagai pisau

---

<sup>18</sup> Aimah Mopashari, “Sikap Dan Perilaku Penggemar Wanita Cerita Cinta Homoseksual Di Facebook Dan Instagram Terhadap Stigma Masyarakat” (Tesis Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

analisisnya. Selain itu, dalam metodenya, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi.

*Kedua*, penelitian tesis yang ditulis oleh Imam Mutakhim pada tahun 2017 dengan judul “Konstruksi Identitas Keagamaan Remaja SMA Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”.<sup>19</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pembahasannya mencoba menelaah mengenai konstruksi identitas keagamaan remaja SMA menggunakan pisau analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses internalisasi remaja merupakan refleksi kedekatan antara orang yang berpengaruh terhadap remaja dan keteladanan keluarga. Temuan lainnya adalah bentuk eksternalisasi remaja yang semula kurang taat ketika kanak-kanak, berubah menjadi taat dikarenakan internalisasi remaja memiliki motif perubahan.

Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu tema identitas agama dan penggunaan teori konstruksi sosial untuk analisisnya. Kendati demikian, penelitian Imam Muthakhim tetap memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Perbedaannya adalah peneliti membahas *fujoshi* sebagai subjek penelitiannya. Selain identitas agama, peneliti juga menelaah mengenai performativitas *fujoshi* menggunakan teori performativitas Judith Butler. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi.

---

<sup>19</sup> Imam Mutakhim, “Konstruksi Identitas Keagamaan Remaja SMA Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

*Ketiga*, penelitian skripsi karya Dewi Nur Tadzakaroh yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul “Perempuan, Identitas, dan Komik Homoerotis (Studi Komunitas *fujoshi* di Facebook)”.<sup>20</sup> Penelitian ini mengungkap mengenai interpretasi *fujoshi* terhadap komik *yaoi* dan upaya *fujoshi* dalam menghadapi stigma di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Sedangkan pisau analisisnya menggunakan teori performativitas dari Judith Butler. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa *fujoshi* memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap homoseksual dalam komik *yaoi*, yakni *fujoshi* mampu membedakan homoseksual dalam lingkup dunia nyata dan fantasi kemudian menetapkan bahwa homoseksual di dunia nyata bukan untuk didukung melainkan sebagai media pembelajaran dan toleransi. Selanjutnya, terdapat *fujoshi* yang menganggap bahwa homoseksual hanyalah sebatas fantasi dalam komik. Lebih lanjut lagi, terdapat juga *fujoshi* yang mampu membedakan homoseksual di ranah fantasi dan kehidupan nyata tetapi interpretasinya terikat oleh realitas sosial. Terakhir, *fujoshi* juga menyadari bahwa dalam hobinya terdapat batasan-batasan yang harus dijaga yaitu nilai heteronormatif. Oleh karenanya, *fujoshi* memilih untuk menikmati hobinya secara anonim.

Penelitian Dewi Nur memiliki beberapa kesamaan, yakni mengangkat tentang topik gender di kalangan *fujoshi* menggunakan teori

---

<sup>20</sup> Dewi Nur Tadzakaroh, “Perempuan, Identitas, Dan Komik Homoerotis (Studi Kasus *fujoshi* Di Facebook)” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

performativitas Judith Butler. Penelitian di atas juga memiliki kesamaan metode yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Diantara perbedaannya adalah pembahasan mengenai identitas agama *fujoshi* menggunakan teori konstruksi sosial. Selanjutnya, meskipun menggunakan salah satu pisau analisis yang sama, penelitian di atas memiliki fokus utama mengenai interpretasi homoseksual dan anonimitas *fujoshi*. Sedangkan peneliti memfokuskan terhadap performativitas *fujoshi* itu sendiri.

*Keempat*, artikel jurnal karya Rossa Fitriana, Diaz Restu Darmawan, Efriani, dan Deny Wahyu Apriadi yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “Gejolak *fujoshi* dalam Media Sosial (Peran Media Twitter dalam Pembentukan Identitas Kelompok *fujoshi*).<sup>21</sup> Adapun pembahasannya, jurnal tersebut menjelaskan mengenai *manga yaoi* sebagai budaya populer dan identitas *fujoshi* di media sosial *Twitter*. Sementara pada pendekatannya, menggunakan netnografi dalam metode kualitatif. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa identitas *fujoshi* di *Twitter* adalah untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan sesama penggemar lain dikarenakan kegemaran *fujoshi* dianggap sebagai hal yang tidak normal dan dilabeli negatif.

Artikel jurnal sebelumnya adalah salah satu penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Sama halnya dengan penelitian

---

<sup>21</sup> Rossa Fitriana dkk, “Gejolak *Fujoshi* dalam Media Sosial (Peran Media *Twitter* dalam Pembentukan Identitas Kelompok *Fujoshi*), *Kiryoku: Jurnal Studi Kejeperangan*, vol. 5, no. 2, 2021.

ini, artikel jurnal tersebut membahas topik mengenai *fujoshi* dan memiliki kesamaan tempat, yakni media sosial *Twitter*. Selain itu, artikel jurnal tersebut menerapkan metode yang sama dengan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan netnografi. Akan tetapi, tetap saja terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Penelitian ini memiliki fokus kajian mengenai identitas gender dan agama *fujoshi* dan memiliki pisau analisis yang berbeda dengan artikel jurnal di atas.

*Kelima*, artikel jurnal yang ditulis oleh Deny Satrio Aji dan Pambudi Handoyo pada tahun 2016 dengan judul “Proses Pembentukan Identitas Seksual Kaum Gay di Surabaya”.<sup>22</sup> Artikel jurnal ini membahas mengenai pembentukan identitas seksual kaum Gay di Surabaya dengan menerapkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sebagai pisau analisisnya. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, artikel jurnal ini menghasilkan temuan bahwa tahap eksternalisasi merupakan sosialisasi utama yang menanamkan nilai heteronormatif terhadap kaum gay. Kemudian, melalui objektivasi, kaum gay mencari tahu, sadar bahwa dirinya adalah gay, dan mulai memahami realitas objektif kaum gay. Terakhir, melalui internalisasi, kaum gay memilih segala aktivitas gay mereka dan menemukan preferensi seksual, *fashion*, selera, bahkan gaya hidup.

Artikel jurnal sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian ini dalam pengangkatan tema identitas menggunakan teori konstruksi sosial

---

<sup>22</sup> Deny Satrio Aji dan Pambudi Handoyo, “Proses Pembentukan Identitas Seksual Kaum Gay di Surabaya”, *Paradigma*, vol.4, no.2, 2016.

Peter L. Berger. Meskipun terdapat kemiripan dalam tema, tetapi penelitian ini memiliki fokus kajian yang jauh berbeda. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan subjek penelitian, dimana peneliti membahas *fujoshi* sementara artikel jurnal di atas membahas mengenai kaum gay.

*Keenam*, artikel jurnal karya Selly Astari Octaviani dan Ratna Noviani yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “Performativitas dan Komodifikasi Androgini di Media Sosial”.<sup>23</sup> Artikel jurnal ini berupaya mengungkap performativitas androgini yang dilakukan oleh *selebgram* Jovi dan Anastasia dalam akun *Instagram* dan peran industri budaya yang dilibatkannya. Dalam penelitiannya, artikel jurnal ini menggunakan metode analisis wacana multimodalitas dari Gunther Kress dan Theo van Leeuwen. Tidak hanya itu, artikel jurnal ini juga menggunakan teori performativitas dari Judith Butler. Hasil temuannya menunjukkan bahwasanya fleksibilitas Jovi dan Anastasia dalam melakukan performativitas identitas androgininya menunjukkan sifat cair dalam konstruksi gender sebagaimana dikatakan Butler dalam teori performativitas. Jovi dan Anastasia tampak memanfaatkan multimodalitas yang ditawarkan *Instagram* dan memainkan atribut *fashion* yang ada untuk membuat media menunjukkan identitas androgini yang diterima oleh masyarakat secara halus.

Artikel jurnal karya Selly dan Ratna memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti mengangkat tema mengenai performativitas identitas gender dan penerapan teori performativitas Judith Butler. Kendati demikian,

---

<sup>23</sup> Selly Astari Octaviani dan Ratna Noviani, “Performativitas dan Komodifikasi Androgini di Media Sosial“, *Jurnal Kawistara*, vol. 11, no. 2, 2021.

penelitian ini memiliki perbedaan dengan artikel jurnal di atas. Penelitian ini memiliki fokus kajian, subjek penelitian, dan lokasi yang berbeda.

*Ketujuh*, penelitian skripsi karya Sheni Syania yang diselesaikan pada tahun 2021 dengan judul “Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Perempuan yang Menikah Dini di Kecamatan Pamulang”.<sup>24</sup> Penelitian ini membahas mengenai konstruksi sosial masyarakat terhadap perempuan pelaku pernikahan dini dan tantangan yang dihadapinya. Dalam pembahasannya, skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sebagai pisau analisisnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pernikahan dini di kecamatan Pamulang mengalami banyak konstruksi yang berbeda-beda di masyarakat, salah satunya adalah opini masyarakat yang memandang pernikahan dini merupakan tindakan negatif yang diakibatkan oleh pergaulan bebas. Selain itu, skripsi tersebut mengungkapkan bahwa pernikahan dini yang terjadi di Pamulang tidak selamanya berjalan lancar dan tidak semua pernikahan dini identik dengan kasus hamil di luar nikah.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan skripsi di atas, yakni penggunaan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sebagai pisau analisisnya. Namun, penelitian skripsi Sheni Syania memfokuskan kajian terhadap realitas objektif di masyarakat mengenai perempuan pelaku pernikahan dini melalui teori konstruksi sosial. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembentukan identitas agama melalui dialektika dalam teori

---

<sup>24</sup> Sheni Syania, “Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Perempuan yang Menikah Dini di Kecamatan Pamulang”, Skripsi Fakultas Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

konstruksi sosial. Lebih dari itu, penelitian ini memiliki subjek penelitian, pisau analisis, dan lokasi yang berbeda dengan skripsi di atas.

Terdapat cukup banyak literatur yang memiliki tema yang serupa dan relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya telah disebutkan sebelumnya sebagai tinjauan pustaka. Kendati memiliki beberapa kesamaan, dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki arah dan fokus kajian yang berbeda. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa penelitian-penelitian tersebut membantu peneliti dalam kajian penelitian yang lebih lanjut. Melalui pemetaan dan pelacakan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan pembahasan penelitian dengan mengangkat tema identitas agama dan gender *fujoshi* di *Twitter*. Penelitian ini berfokus terhadap kajian performativitas gender *fujoshi* dan pemaknaan identitas agama *fujoshi* berdasarkan dialektika konstruksi sosial di tengah nilai heteronormatif.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori digunakan untuk membedah pembahasan penelitian. Kerangka teori menjadi kunci panduan teoritis<sup>25</sup> peneliti dalam melakukan penelitian. Teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian secara jelas agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahamannya. Penelitian ini menggunakan dua teori sebagai alat bantu analisis. Pertama, teori konstruksi sosial Peter Ludwig Berger. Teori Berger digunakan

---

<sup>25</sup> Bustami Rahman and Ibrahim, *Menyusun Proposal Penelitian* (Bangka Belitung: UBB Press, 2009).



sebagai pisau analisis dalam menelaah pemaknaan identitas agama *fujoshi* di tengah nilai heteronormatif. Kedua, teori performativitas dari Judith Butler yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam membahas performativitas *fujoshi* di *Twitter*.

### 1. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial lahir dari dua sosiolog yaitu Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Diantara penyebab lahirnya teori konstruksi sosial adalah pertanyaan Berger terkait makna kenyataan. Menurut Berger dan Luckmann, kenyataan bagi manusia adalah kenyataan subjektif dan objektif.<sup>26</sup> Kenyataan yang dimaksud adalah kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh seorang manusia yang mana merupakan realitas objektif sekaligus memiliki makna subjektif bagi manusia itu sendiri. Realitas subjektif berhubungan dengan kesadaran manusia dan pengetahuannya. Sedangkan realitas objektif merupakan kenyataan yang telah melembaga serta dipahami bersama dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana manusia tinggal.

Konstruksi sosial menghasilkan kenyataan yang dipengaruhi oleh manusia dalam memahami sesuatu berdasarkan kebiasaan dan cadangan pengetahuannya. Manusia dilahirkan dalam keadaan yang belum selesai dan terus berkembang, termasuk dalam mengonstruksi tatanan sosialnya. Dengan kata lain, menurut Berger, tatanan sosial

---

<sup>26</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (Inggris: Penguin Group, 1966).

tidak terpisah dari manusia karena tatanan sosial sesuatu yang dikonstruksikan oleh manusia itu sendiri.<sup>27</sup> Pembentukan konstruksi sosial tersebut berlangsung melalui tiga langkah, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses ketika manusia secara terus-menerus mencurahkan dan mengekspresikan dirinya ke dunia sekelilingnya. Bagi Berger, dibandingkan dunia binatang, dunia manusia adalah dunia yang belum terbentuk dan terprogram sepenuhnya. Eksternalisasi berlangsung membentuk suatu pembiasaan yang membentuk budaya tertentu di masyarakat.<sup>28</sup> Dengan kata lain, manusialah yang membentuk masyarakat. Manusia tidak hanya membangun dunia, tetapi juga membangun dirinya sendiri. Proses eksternalisasi pada penelitian ini adalah aktualisasi diri perempuan sebagai *fujoshi* di tengah nilai heteronormatif dan norma agama di masyarakat yang dilihat melalui upaya, sikap, dan batasan yang dicurahkan oleh *fujoshi* dalam mempertahankan identitas kediriannya.

b. Objektivasi

---

<sup>27</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991)

<sup>28</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*.

Objektivasi adalah keberadaan dari segala sesuatu yang manusia ciptakan sebagai suatu kenyataan yang kemudian dilembagakan. Proses objektivasi merupakan kelanjutan eksternalisasi yang diterapkan dan pada akhirnya membentuk realitas yang unik.<sup>29</sup> Sehingga asal muasal objektivasi adalah kebiasaan dan aktivitas manusia. Dalam objektivasi, pemahaman masyarakat menjadi realitas yang objektif. Objektivasi dalam penelitian ini adalah penataan hidup yang sudah terlembaga yang ada di sekeliling *fujoshi*, baik di dunia nyata maupun di *Twitter*.

c. Internalisasi

Internalisasi adalah proses manusia dalam menyerap produk budaya yang dihasilkan masyarakat ke dalam kesadaran.<sup>30</sup> Keberadaan yang bersifat objektif disadari dan diserap kemudian membentuk realitas subjektif. Melalui internalisasi, realitas sosial menjadi sesuatu yang diterima manusia tanpa dipersoalkan. Dengan kata lain, pada tahap ini manusia merupakan hasil dari masyarakat itu sendiri. Internalisasi dalam penelitian ini bergantung kepada besaran sosialisasi yang didapat dan diinternalisasikan oleh *fujoshi*.

---

<sup>29</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* (Jakarta: LP3ES, 2013).

<sup>30</sup> L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*.

Internalisasi juga dipengaruhi oleh realitas objektif yang berada di sekeliling *fujoshi*.

## 2. Teori Performativitas

Teori performativitas merupakan teori yang digagas oleh seorang teoritis gender asal Amerika Serikat, yaitu Judith Butler. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *Gender Trouble*. Di dalamnya terdapat gagasan utama Butler mengenai performativitas gender dan seks.

Teori Performativitas berangkat dari kritik Butler terhadap feminisme. Butler, dalam bukunya *Gender Trouble* menyebutkan tiga kritiknya atas feminisme. Pertama, terlepas dari permasalahannya, feminisme dianggap terlalu menggeneralisasi dan menyederhanakan perempuan. Melalui kritiknya, Butler mengungkapkan bahwa terdapat perempuan-perempuan lain dengan kondisi tertentu seperti perempuan transgender, perempuan lesbian, perempuan mandul. Kedua, feminisme beranggapan bahwa gender merupakan perwujudan dari seks. Sedangkan seks dianggap sebagai sesuatu yang harus direalisasikan menjadi gender. Dengan kata lain, gender tumbuh dan berkembang dari seks. Sebagaimana seorang perempuan yang memiliki vagina, maka orang tersebut dianggap sudah pasti akan menyukai lawan jenisnya. Singkatnya, menurut Butler, feminisme gagal dalam menjawab relasi antara gender dan seksualitas.

Melalui performativitas, Butler menyatakan bahwa gender adalah imitasi dan tidak ada yang asli. Gender dibentuk secara berulang-ulang melalui praktik peniruan hingga terbentuk gender itu sendiri.<sup>31</sup> Misalnya, seorang waria yang menirukan femininitas perempuan atau seorang perempuan yang juga menirukan femininitas itu sendiri. Gender bukanlah seseorang, tetapi gender merupakan sesuatu yang dilakukan oleh orang.

Secara umum seksualitas diartikan sebagai jenis kelamin dan ketertarikan atau dorongan seksual. Seks merupakan hal yang paling mendasar yang menaungi identitas manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Michel Foucault menyatakan bahwa seksualitas tidak hanya berbicara mengenai kenikmatan, melainkan sesuatu yang esensial yang mampu mengkonstruksi nilai sosial di masyarakat, seperti menormalisasikan perilaku tertentu. Oleh karenanya, menurut Foucault, seksualitas adalah tatanan sosial yang terbentuk secara alami. Namun, disisi lain Foucault juga berpandangan bahwasanya terdapat kenikmatan yang berdiri sendiri di luar diskursus.<sup>32</sup>

Butler beranggapan bahwa Foucault tidak hanya meyakini seksualitas yang selalu berada dalam praktik kekuasaan, tetapi Foucault juga meyakini bahwa terdapat kenikmatan di luar

---

<sup>31</sup> Butler, *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity*.

<sup>32</sup> Judith Butler, *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity*

konstruksi sosial. Butler menyajikan makna berbeda mengenai seksualitas. Sama halnya dengan gender, bagi Butler, seks juga merupakan ‘pertunjukan’, bukan nilai yang harus diaktualisasikan sebagai gender. Gender dan seks adalah ‘pertunjukan’ konsisten yang tidak hanya membentuk jenis kelamin tetapi juga mematerialisasikan jenis kelamin.<sup>33</sup> Dengan begitu, Butler juga menolak pandangan bahwa seks merupakan penentu dari gender dan gender merupakan penentu orientasi seksual. Pemikiran Butler sejatinya mengungkapkan bahwa kondisi alamiah bagi manusia hanyalah tentang penampakan tubuhnya. Sementara seks dan gender merupakan konstruksi sosial.

Karenanya, Judith Butler dalam *Gender Trouble* mengemukakan bahwa identitas gender adalah performatif. Maksudnya, identitas terbentuk akibat proses pengulangan dan imitasi sehingga menciptakan identitas gender dan seksualitas. Dari sini, dapat diketahui bahwa identitas yang asli itu tidak ada, yang ada hanyalah efek natural yang terlihat seperti efek yang benar-benar dianggap alami. Dalam kondisi ini, performativitas dapat menjadi alternatif untuk memahami identitas gender *fujoshi*.

---

<sup>33</sup> Judith Butler, *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of Sex* (New York dan London: Routledge, 1993), hlm 13.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang menjelaskan dari hulu sampai ke hilir seputar pengumpulan data. Pada dasarnya, metode merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>34</sup> Dengan menimbang objek kajian yang hendak diteliti, maka peneliti menetapkan metode penelitian sebagaimana berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi (etnografi virtual). Metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif juga berupaya memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa melalui interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.<sup>35</sup>

Pendekatan etnografi memiliki kemampuan untuk melakukan eksplorasi dalam hubungan digital.<sup>36</sup> Netnografi adalah metode etnografi yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan budaya di ruang virtual.<sup>37</sup> Dalam praktiknya, netnografi memahami dan

---

<sup>34</sup> Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008).

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>36</sup> Zainal Abidin Achmad and Rahma Ida, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian," *The Journal of Society & Media* 2, no. 2, 2018, hlm. 131.

<sup>37</sup> Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Kencana, 2016).

melihat fenomena melalui pola kehidupan sehari-hari dan interaksi para *fujoshi* di *Twitter* yang merupakan lingkungan virtual.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama.<sup>38</sup> Pada prosesnya, data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun informannya adalah *fujoshi* di *Twitter* yang memenuhi syarat sebagai informan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan kombinasi metode *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan syarat tertentu dan menganggap orang tersebut paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.<sup>39</sup> Sementara *snowball sampling* adalah pengambilan informan dalam suatu rantai hubungan

---

<sup>38</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 172.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).



yang menerus.<sup>40</sup> Kombinasi metode ini ditujukan guna memperoleh informasi melalui sumber aslinya dan menunjang data-data penelitian menjadi lebih akurat.

Karakteristik informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perempuan yang telah menjadi *fujoshi* minimal selama dua tahun, rutin membaca *manhwa yaoi*, dan memiliki akun *anitwt* di *Twitter*. *Anitwt* merupakan akun yang digunakan oleh para penggemar *anime* dan komik, termasuk *fujoshi*. Karakteristik tersebut tentunya telah dipertimbangkan berdasarkan keterlibatan dan keaktifan informan dalam ranah *Twitter* dan seputar *manhwa yaoi*.

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memperoleh lima informan yang mana penyebutannya dalam penelitian ini sebagian akan disamarkan guna menjaga privasi informan. Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

- 1) Nat merupakan seorang perempuan muslim asal Bandung yang berprofesi sebagai mahasiswa. Nat berusia 21 tahun dan telah menjadi *fujoshi* selama delapan tahun, tepatnya sejak sekolah menengah pertama. Menjadi *fujoshi* membuat Nat menggemari dan sering membaca *manhwa*

---

<sup>40</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches.*, Seventh Edition (Boston: Pearson Education).

*yaoi*. Selain membaca *manhwa yaoi*, Nat juga aktif di media sosial *Twitter* sejak 2018. Nat menggunakan *Twitter* untuk mencari info, mendukung, dan meramaikan seputar *yaoi*.

- 2) Eno merupakan seorang perempuan muslim yang telah menjadi *fujoshi* selama kurang lebih 14 tahun, tetapi mulai sangat aktif membaca *manhwa yaoi* sejak 2019. Eno berdomisili di Tangerang dan saat ini berusia 28 tahun. Selepas menamatkan perguruan tinggi, Eno berprofesi sebagai wiraswasta. Eno juga aktif sebagai *content creator* yang menulis *fanfiction* bergenre *yaoi*.

Eno aktif di *Twitter* sejak 2021 guna mencari info seputar *manhwa yaoi* dan kebutuhan pekerjaannya sebagai *content creator*.

- 3) Sal telah menjadi *fujoshi* selama lima tahun, tepatnya sejak tahun pertama di sekolah menengah pertama. Saat ini, Sal adalah seorang siswa menengah atas yang berdomisili di Banjarbaru. Sal gemar membaca beragam jenis *manhwa* termasuk *manhwa yaoi*. Lebih dari itu, Sal juga aktif di *Twitter* untuk mendapatkan informasi mengenai komik, termasuk *manhwa yaoi*.

- 4) Ari merupakan seorang mahasiswi berusia 20 tahun yang telah menjadi seorang *fujoshi* sejak sekolah menengah

pertama. Saat ini, Ari berdomisili di Malang dan aktif di *Twitter* untuk mengekspresikan kegemarannya terhadap *manhwa yaoi*, mencari informasi, berdiskusi, menjalin pertemanan, dan lainnya.

5) Tika menjadi *fujoshi* sejak tahun 2019. Adanya pandemi membuat Tika mengenal lebih dalam mengenai dunia penggemar dan *fujoshi*. Saat ini, Tika berdomisili di Yogyakarta dan sedang menempuh pendidikan di salah satu Universitas swasta. *Tika* juga aktif di *Twitter* dan mengikuti perkembangan *manhwa yaoi*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada.<sup>41</sup> Sumber data sekunder penelitian ini berupa data digital dan referensi lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam netnografi dapat dilakukan dengan cara bergabung dengan lingkungan *fujoshi* dan aktif dalam dinamika sosialnya.<sup>42</sup> Lebih dari itu observasi juga dilakukan dengan cara memahami dan mengamati pola interaksi dan kebiasaan *fujoshi* di dunia maya, aktif mengikuti diskusi

---

<sup>41</sup> *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

<sup>42</sup> Moh Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol.2, no. 2.

secara virtual, dan mengamati secara mendalam terhadap *fujoshi* secara perorangan dari segi pengalaman hidup.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>43</sup> Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membuat rumusan-rumusan pertanyaan yang meskipun tidak tertulis, tetapi selalu menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah.<sup>44</sup> Adapun bentuk wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menjamin proses pengambilan data, tetapi pertanyaan dapat berkembang tergantung dengan jawaban informan.

c. Dokumentasi

Selain dua proses sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dokumentasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara digunakan untuk melengkapi data penelitian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa foto, *screenshot*, dan dokumen lainnya yang relevan sebagai data.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*

<sup>44</sup> Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008).

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena melalui analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data dimaknai sebagai proses peneliti menyikapi data, menyusun memilah dan mengolah data ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.<sup>45</sup> Berikut merupakan urutan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya:

a. Pengumpulan data

Tahap adalah tahap awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

b. Reduksi data

Tahap ini adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data. Pada tahap ini, data dipilih dan disederhanakan berdasarkan kesesuaiannya dengan kategori dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih tajam dan arah yang jelas dalam proses penelitian.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, data akan diuraikan, dikelompokkan, dan disajikan secara deskriptif. Untuk mempermudah prosesnya, data

---

<sup>45</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

disajikan dan dikelompokkan berdasarkan keserupaan dan perbedaan data sehingga sejumlah elemen spesifik yang kontras dalam data dapat ditemukan. Kemudian, keseluruhan data akan saling dihubungkan agar menjadi kesatuan data yang utuh.

d. Verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap pelacakan keabsahan data. Pada tahap ini, data juga akan diberikan gambaran dan interpretasi sehingga menjadikan data bermakna dengan menambahkan asumsi kerangka teoritis.<sup>46</sup>

e. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyusun hasil akhir yang merupakan jawaban atas penelitian yang telah dilaksanakan.

## G. Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab guna membuat pembahasan menjadi lebih terarah dan sistematis sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami permasalahan yang dipaparkan peneliti. Adapun pembagiannya terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

*Bab pertama*, peneliti akan membahas tentang fokus masalah diangkat dalam penelitiannya. Dengan kata lain, bab ini merupakan uraian pokok permasalahan dari penelitian. Bab ini berisikan latar belakang,

---

<sup>46</sup> Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2018).

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian agar pembaca lebih mudah memahami fokus permasalahan yang diangkat. Dalam susunannya bab ini memuat empat hal yaitu: fenomena *fujoshi*, perkembangan *manhwa yaoi* di Indonesia, media sosial *Twitter*, dan profil *fujoshi* di *Twitter*.

*Bab ketiga*, berisi analisis data dan pembahasan dari rumusan masalah pertama. Oleh karenanya, bab ini memuat pembahasan mengenai performativitas *fujoshi* di *Twitter*, representasi *fujoshi* di *Twitter*, dan pemaknaan identitas gender *fujoshi*. Bab ini merupakan bagian inti pertama dari skripsi karena memuat hasil dari penelitian.

*Bab keempat*, memfokuskan terhadap analisis data dan pembahasan dari rumusan masalah yang kedua. Dalam bab ini dimuat proses dialektika identitas *fujoshi* dalam memaknai identitas agama di tengah nilai heteronormatif menggunakan perspektif konstruksi sosial. Bab ini terdiri atas eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi agama *fujoshi*. Bab ini merupakan bagian inti kedua dari skripsi karena memuat hasil penelitian.

*Bab kelima*, berisi penutup yang menjadi akhir dari penelitian. Bab ini menghimpun kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian dan saran yang menjadi bahan perbaikan untuk penelitian lain kedepannya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis mengenai identitas agama dan gender *fujoshi* di *Twitter*, terdapat dua simpulan yang diperoleh sebagaimana berikut.

*Pertama*, sebagaimana teori Butler, *fujoshi* menunjukkan identitas gender melalui performativitas. Performativitas tersebut digambarkan melalui pengulangan tindakan yang dilakukan oleh *fujoshi*, baik secara fisik maupun mental. Tindakan tersebut dicerminkan melalui beberapa aktivitas yang dilakukan *fujoshi*, seperti membaca dan menikmati *manhwa yaoi*, menyebarkan informasi mengenai *manhwa yaoi*, interaksi sosial dengan sesama *fujoshi*, membuat karya alternatif *yaoi* sebagai penggemar, dan membeli karya dan *merchandise*. Selain itu, performativitas menjadi representasi dari persona baru *fujoshi* yang dibentuk di *Twitter*. Melalui *Twitter*, *fujoshi* dapat berekspresi dengan lebih luwes dan leluasa.

Berangkat dari performativitas tersebut, *fujoshi* menunjukkan identitas gender sebagai perempuan yang menyukai narasi kisah percintaan antara pria. Sebagaimana pernyataan Butler, bahwasanya gender merupakan performativitas yang membentuk esensi dan dapat diubah seiring perubahan penandaan pada tubuhnya secara konsisten. Dengan kata lain, identitas gender *fujoshi* adalah *fujoshi* itu sendiri.

*Kedua*, melalui dialektika konstruksi sosial *fujoshi* membentuk kenyataan subjektifnya melalui tiga momentum, yakni ekstenalisasi,



internalisasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, informan menyesuaikan tindakannya sebagai *fujoshi* di media sosial *Twitter*. Hal tersebut dicerminkan melalui performativitas yang dilakukan oleh *fujoshi*. *Fujoshi* juga turut mengaktualisasikan performativitas yang mana disebabkan oleh kegemarannya membaca *manhwa yaoi* dengan mendukung dan bersikap toleran terhadap homoseksual. Dalam ranah agama, *fujoshi* melakukan ritual ibadah baik secara individu maupun kolektif di masyarakat.

Pada tahap objektivasi, terjadi proses interaksi antar kenyataan yang akhirnya membentuk suatu penataan hidup yang melembaga. Melalui objektivasi, *fujoshi* mengenal lebih dalam mengenai *manhwa yaoi* dan dunia *fujoshi* itu sendiri. Disisi lain, *fujoshi* memahami bahwa nilai heteronormatif dan agama merupakan faktor yang berperan penting bagi dirinya dan masyarakat. Sehingga *fujoshi* dihadapkan dengan stigma negatif dari masyarakat terkait hobinya yang memicu pro kontra dan narasi homoseksual yang melekat dengan kegemarannya. Dalam situasi tersebut, *fujoshi* mendukung kelangsungan *manhwa yaoi* dan narasi homoseksual di tengah nilai heteronormatif.

Pada tahap internalisasi, *fujoshi* mendapat banyak pengetahuan agama melalui sosialisasi primer dan pengetahuan mengenai *fujoshi* melalui sosialisasi sekunder. *Fujoshi* menginternalisasikan pengetahuan dan realitas objektif ke dalam dirinya yang kemudian berubah menjadi kenyataan subjektif. Sehingga, kenyataan subjektif diperoleh melalui tindakannya

yang menyesuaikan dengan lingkungan keluarga (sosialisasi primer), teman, dan pengetahuan lainnya (sekunder). Dalam prosesnya, *fujoshi* mengalami kesenjangan pada asimilasi sosialisasi primer dan sekunder. Kesenjangan memunculkan pilihan subjektif dimana *fujoshi* mengambil langkah untuk memahami segala resiko dan melanjutkan kegemarannya. Pilihan tersebut berasal dari akumulasi realitas di sekeliling *fujoshi* yang pada akhirnya menjadikan *manhwa yaoi* dan homoseksual sebagai sesuatu yang dianggap biasa dan mengalir begitu saja. Namun, menyoal posisinya di masyarakat, *fujoshi* menyesuaikan dirinya dengan nilai heteronormatif dan norma yang berlaku dengan mengekspresikan kegemarannya secara anonim. Hal tersebut dapat dilihat dari *fujoshi* yang memiliki wajah ganda di dunia nyata sebagai perempuan biasa dan di *Twitter* sebagai *fujoshi*.

## B. Saran

Melalui hasil temuan penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi pertimbangan dan perbaikan dikemudian hari sebagai berikut.

### 1. Bagi Fujoshi

*Fujoshi* sebaiknya mampu mengontrol diri dan memilah hal-hal positif serta negatif dalam menggemari *yaoi* agar tidak terjebak dalam fanatisme berlebihan yang bersifat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu lebih membuka wawasan terhadap budaya populer, salah satunya adalah fenomena *fujoshi*. Hal tersebut mampu membantu masyarakat dalam menghadapi budaya populer dengan lebih memilah dan menyaring penyebarannya. Lebih dari itu, wawasan juga dapat membuat masyarakat untuk tidak begitu saja mendiskriminasi dan berprasangka negatif terhadap tren yang ada.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengingat masih banyak topik menarik dan data yang dibutuhkan terkait *fujoshi* itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan topik mengenai keterhubungan *fujoshi* dengan orientasi seksual dan pendataan lebih jauh terkait demografi *fujoshi* di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Achmad, Zainal, and Rahma Ida. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): hlm. 141.
- Alimi, Moh Yasir. *Manusia, Perempuan, Laki-Laki*. Jakarta: Komunitas Salihara, 2013.
- Ammar, Izmi Wardah. "Eksistensi Fujoshi di Kalangan Pecinta Kebudayaan Jepang (Studi Etnografi terhadap Wanita Penyuka Fiksi Homoseksual di Kota Medan, Sumatra Utara)." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, 2018.
- Anindita, Erina. "Fenomena 'Alternative Universe' Di Twitter: Emang Ada Manfaatnya?" *Froyonion* (blog), September 2, 2022.  
<https://www.froyonion.com/news/kreatif/fenomena-alternative-universe-di-twitter-emang-ada-manfaatnya>.
- Anjanette, Celine. "Konstruksi Femininitas Pria Homoseksual Dalam Boys Love." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2019.
- Ayudyasari, Dara. "Konstruksi Makna Gay Bagi Penggemar Manga Yaoi (Fujoshi) Pada Anggota Komunitas Otaku Di Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 2 (2016): 15.
- Butler, Judith. *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of Sex*. New York dan London: Routledge, 1993.
- . *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity*. London: Routledge, 1999.
- Eunsun, Ahn. "Study on Homosexual Comics in Korea : About B,L (Boys Love) Comics." *Cartoon and Animation Studies*, no. Korean Society of Cartoon Animation Studies (2011).
- Fitriana, Rossa, Diaz Restu Darmawan, Efriani Efriani, and Deny Wahyu Apriadi. "Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi)." *KIRYOKU* 5, no. 2 (5 Oktober , 2021).
- Frizka Fitriana. "Tinggal 2 Hari Lagi, 2Gether The Movie Kembali Trending di Twitter, Siap Streaming!"; Laros.id, 2022,  
<https://www.laros.id/entertainment/pr-2392627001/tinggal-2-hari-lagi-2gether-the-movie-kembali-trending-di-twitter-siap-streaming>
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Gusri, Latifah, Ernita Arif, and Rahmi Surya Dewi. "Konstruksi Identitas Gender Pada Budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena Fujoshi Pada Media Sosial)." *Jurnal Medikita* Vol. 5, no. 1, 2021.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 1997.
- Hidayati, Mega, and Meghy Aginta Hidayat. "Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial* 7, no. 2 (Desember 2021).
- Hyojin, Kim. "Korean Dong-in Culture and Yaoi: Focusing on the Changes in the 1990s." *KoreaScience: The Korean Society of Cartoon and Animation Studies*, 2013.
- In-Ha, Park. "한국 디지털 만화의 역사와 발전 방향성 연구 (Kajian Tentang Sejarah Dan Arah Perkembangan Komik Digital Korea)." *한국애니메이션학회* 7, no. 2 (2011).
- Islaniyah, Al. "Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram: Studi Kasus Korean Lovers Di Surabaya." Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Jaehyeon, Jeong. "Webtoons Go Viral?: The Globalization Processes of Korean Digital Comics." *Korea Journal* 60, no. 1 (2020).
- Jang, Wonho, and Jung Eun Song. "Webtoon as a New Korean Wave in the Process of Glocalization." *Kritika Kultura*, no. 29 (August 31, 2017).
- L. Berger, Peter. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- L. Berger, Peter, and Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2013.
- . *The Social Construction of Reality*. Inggris: Penguin Group, 1966.
- Madill, Anna. "The Yaoi/Boys' Love/Danmei Audience." *Encyclopaedia of Gender*, 2020.
- McLelland, Mark. "Local Meanings in Global Space: A Case Study of Women's 'Boy Love' Web Sites in Japanese and English." *Mots Pluriels*, 2001.
- Moonhee, Wi. "Hoe Bing-Hwan." *The JoongAng* (blog), Oktober 2022.  
<https://www.joongang.co.kr/article/25109078#home>.

- Mopashari, Aimah. "Sikap Dan Perilaku Penggemar Wanita Cerita Cinta Homoseksual Di Facebook Dan Instagram Terhadap Stigma Masyarakat." Tesis Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, 2014.
- Nur Mizan, Ahmad. "Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama." *Citra Ilmu* vol 12, no. 24 (Oktober 2016).
- Nur Tadzakarah, Dewi. "Perempuan, Identitas, Dan Komik Homoerotis (Studi Kasus Fujoshi Di Facebook)." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Puspita, Nabilah. "Peran Platform LINE Webtoon Sebagai Aktor Diplomasi Publik Korea Selatan Dalam Pelaksanaan Corporate Diplomacy Di Indonesia," 2022.
- Puspitasari, Ratih. "Persepsi Perempuan Penggemar Kisah Fiksi Romantis Antar Lelaki (Fujoshi) Terhadap Percintaan Antar Lelaki." Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Brawijaya, 2013.
- Putranto, Angger. "'Twitter Please do Your Magic' Satu Cuitan yang Berpotensi Menjadi Keajaiban". Kompas.id. 2021. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2021/10/16/twitter-please-do-your-magic-satu-cuitan-yang-berpotensi-menjadi-keajaiban>.
- Rachmasari, Firtha Ayu. "Personal Myth Perempuan Muslim Heteroseksual Penulis R-Rated Yaoi Online Fanfiction Pada Fandom Arashi." Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2020.
- Rahman, Bustami, and Ibrahim. *Menyusun Proposal Penelitian*. Bangka Belitung: UBB Press, 2009.
- Ruangguru. "Bright Vachirawit, Hadir Sebagai Teman Belajar Kamu Bersama Ruangguru!" 2021. <https://www.ruangguru.com/blog/bright-vachirawit-hadir-sebagai-teman-belajar-kamu-bersama-ruangguru>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Sandias Co., Ltd. "The Latest Research on Commercial BL Comic Trends! 2022." *PR TIMES*, 2022. <https://prtimes.jp/main/html/rd/p/000000050.00002211>.
- Seho, Jeong. "인도네시아는 지금 한국 웹툰 전성시대 (Indonesia Kini Menjadi Masa Kejayaan Webtoon Korea)," September 30, 2021. [https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?SITE\\_NO=3&MENU\\_ID=180&CONTENTS\\_NO=1&bbsGbn=243&bbsSn=243&pNttSn=190706](https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?SITE_NO=3&MENU_ID=180&CONTENTS_NO=1&bbsGbn=243&bbsSn=243&pNttSn=190706).
- Soedarso, Nick. "Komik: Karya Sastra Bergambar." *Humaniora* 6, no. 4 (October 30, 2015): 496. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3378>.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tariuni, Krismi, Dahniar Th. Musa, and Zakiah Hasan Gaffar. "Komunitas Fujoshi Di Pontianak Dan Stigma Identitas Gender Yang Melekat Dalam Lingkungan Masyarakat." *Balale': Jurnal Antropologi* Vol. 3, no. 1 (2022).
- Thea. "Asia's Sleeping Tiger, Awakened: Indonesian Webtoon Market," Desember 2021. <https://ccci.am/asias-sleeping-tiger-awakened-indonesian-webtoon-market/>
- Turner, Simon David. "Interdisciplinary Approaches to Yaoi Manga: A Review." *Journal of Graphic Novels and Comics* Vol. 9, no. No. 5 (September 3, 2018).
- Valenciana, Catherine, and Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia." *Jurnal Diversita* 8, no. 2 (Desember 2022).
- W. Galbraith, Patrick. *The Moe Manifesto: An Insider's Look at the Worlds of Manga, Anime, and Gaming*. Singapore: Tuttle Publishing, 2014.
- Winduwati, Septia. "Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia yaoi (Studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang),"
- Yeon, Lee. "Bingkai Heterosexism Dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer Bertemakan Homoseksualitas." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 12, no.

3 (2022).

Yong Jin, Dal. "Digital Convergence of Korea's Webtoons: Transmedia Storytelling." *Communication Research and Practice* 1, no. 3 (2015).

Yumiko, Sugiura. *Fujoshika Suru Sekai: Higashi Ikebukuro No Otaku Onnatachi* (*Fujoshi World: Para Gadis Otaku Di Ikebukuro Timur*). Tokyo: Chuykoron Shinsha, 2006.

